

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN YANG MEMPENGARUHI  
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN  
(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2011-2015)**

**AN ANALYSIS OF BANKING FINANCIAL RATIO THAT AFFECT  
BANK LOAN  
(Study on Bank Listed in Indonesian Stock Exchange  
Period 2011-2015)**

Siti Meiriza<sup>1</sup>, Khairunnisa S.E., MM.<sup>2</sup>, Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>meirizaza@students.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>Khairunnisa@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

---

**ABSTRAK**

Perbankan Indonesia dalam menjalankan kegiatan utamanya meliputi; menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam berbagai jenis kredit yang diberikan serta memberikan jasa bank lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), serta *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dari seluruh populasi yang dijadikan sampel, diperoleh 28 perusahaan yang diteliti selama lima tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *return on assets* (ROA), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Secara parsial, *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

**Kata kunci :** ROA, BOPO, NPL, Penyaluran Kredit

---

**ABSTRACT**

*The main activity of Indonesian banking is collecting fund from people, distribute them to people in many kind of loan, and give another banking service. This research aimed to determine the effect of return on assets (ROA), operational expense to operational income (BOPO), non performing loan (NPL) on the bank loan, either simultaneously or partialy.*

*This research is descriptive verification and causality research. The object that used in this research is the bank listed in Indonesian Stock Exchange. This research using sampel data which chosen through purposive sampling technique there are 28 banks during five years, from 2011 to 2015. This research using panel data regression analysis technique.*

*The result shows that simultaneously, return on assets (ROA), operational expense to operational income (BOPO), and non performing loan (NPL) have effect on bank loan. Partially, return on assets (ROA) has negative effect on bank loan. Operatinal expense to operational income (BOPO) has no effect on bank loan. Non performing loan (NPL) has negative effect on bank loan.*

**Key words :** ROA, BOPO, NPL, bank loan

---

**1. Pendahuluan**

Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam dunia perekonomian suatu negara, khususnya pada bidang pembiayaan. Berdasarkan Pasal 1 Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – undang No. 7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (*bi.go.id*)<sup>[15]</sup>. Kredit tersebut menghasilkan pendapatan bunga karena kredit merupakan aset yang menghasilkan pendapatan, sehingga bentuk kredit dalam

aset perbankan sangat dominan. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dahrani)<sup>[2]</sup>.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun demikian risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Untuk itu, Bank Indonesia sebagai bank sentral menuntut bank-bank umum tetap menjaga kualitas asetnya agar tetap sesuai dengan peraturan bank Indonesia dan dinyatakan sebagai bank yang sehat. Salah satu kualitas aset yang dapat dilihat dari penyaluran kredit pada perbankan (Yuliana)<sup>[16]</sup>.

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang berada dalam rasio rentabilitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan aset-aset yang dimiliki bank (Malahayati dan Sukamawati)<sup>[10]</sup>. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia sebesar 1.5% (*bi.go.id*)<sup>[14]</sup>.

Perbankan dalam menjalankan kegiatannya, terdapat beban yang dikeluarkan oleh bank yaitu dengan membayar beban bunga kepada deposan dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan bank sendiri dihasilkan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya yang didapatkan dari aktivitas bank dalam menyalurkan kredit (Malahayati dan Sukmawati)<sup>[10]</sup>. Terdapat rasio yang merupakan perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank.

Dalam menyalurkan kredit, perbankan selalu melakukan penilaian atas kelayakan kredit di tahun sebelumnya untuk mengetahui kualitas pihak debitur yang akan menerima kredit agar pertumbuhan kredit dapat meningkat, sehingga memperkecil risiko kredit macet. Meningkatnya NPL selanjutnya akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. Selain itu, meningkatnya NPL akan mempengaruhi peranan bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya (Marwansyah dan Kurniasari)<sup>[11]</sup>. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio *Non performing loan* (NPL) adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit. Untuk besarnya rasio NPL sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% (*bi.go.id*)<sup>[14]</sup>.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan *return on assets* (ROA), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Menurut Malahayati dan Sukmawati, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Yuliana<sup>[16]</sup> yang menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Untuk beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), menurut Febrianto dan Muid<sup>[3]</sup>, bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Aljufri, Oemar, dan Onasis<sup>[1]</sup> menyatakan pendapat yang berbeda bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Untuk *non performing loan* (NPL), Sari mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit sedangkan hasil penelitian Febrianto dan Muid yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank.

## 2. Landasan Teori dan Metodologi

### Perbankan

Menurut Subagio dkk, dalam Latumaerissa<sup>[7]</sup> bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara sederhana, bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir)<sup>[5]</sup>.

### Kredit

Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan kepada deposan (Firdaus dan Ariyanti)<sup>[4]</sup>. Kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang (Kasmir)<sup>[6]</sup>.

### Return On Asset (ROA)

Menurut Febrianto dan Muid<sup>[3]</sup> rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk mendapat nilai laba yang tinggi (Aljufri, Oemar, dan Onasis)<sup>[1]</sup>.

### Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Febrianto dan Muid<sup>[1]</sup> dapat dikatakan bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah bank. Menurut Mahardika<sup>[8]</sup> beban operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dan pembiayaan operasional yang diperoleh bank. Beban operasional dihitung dengan menjumlahkan beban bunga dan beban operasional bank lainnya, sedangkan pendapatan operasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan Bunga dan pendapatan oprasional lannya.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Mahmoeeddin<sup>[9]</sup> *non performing loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah terhadap total kredit (Sari)<sup>[13]</sup>.

#### **Kerangka Pemikiran**

##### **Return On Assets (ROA) dan Penyaluran Kredit Perbankan**

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio rentabilitas dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset, hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan seberapa besar bank dalam memaksimalkan aset-aset yang dimiliki perbankan dan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba. Peningkatan laba yang diperoleh oleh bank diperlukan untuk memperkuat modal bank untuk meningkatkan ekspansi kreditnya (Febrianto dan Muid)<sup>[3]</sup>. Oleh karena itu, rasio ROA yang menunjukan nilai tinggi dapat membuat bank efektif dalam menyalurkan kreditnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati dan Sukmawati<sup>[10]</sup> yang menyatakan bahwa semakin besar ROA yang diperoleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan oleh bank tersebut.

##### **Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit Perbankan**

Beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan total beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO yang menunjukkan nilai tinggi dapat membuat bank tidak efisien dalam pemeberikan kredit. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin besar rasio BOPO, maka bank dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan yang semakin besar pula, sehingga kemungkinan penyaluran kredit akan terhambat (Malahayati dan Sukmawati)<sup>[10]</sup>. Bank yang dikatakan beroperasi dengan efisien dapat dilihat dari nilai rasio BOPO yang kecil, sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil dan semakin banyak penyaluran kredit yang dapat diberikan (Febrianto dan Muid)<sup>[3]</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljufri, Oemar, dan Onasis<sup>[1]</sup> bahwa secara parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

##### **Non Performing Loan (NPL) dan Penyaluran Kredit Perbankan**

*Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase banyaknya kredit yang diberikan kepada debitur yang mengalami kendala dalam pelunasannya. Sari<sup>[13]</sup> mengemukakan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kreditnya karena harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah, maka akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>[13]</sup>, bahwa secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

### **3. Populasi, Sampel, dan Metodologi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan dari tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dan perbankan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan dan atau laporan keuangan lengkap di BEI dalam periode 2011-2015. Dari kriteria tersebut, didapatkan 28 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

#### **Operasionalitas Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit, karena selisih jumlah kredit yang terlalu besar setiap banknya untuk menghindari distribusi data tidak normal maka sampel data ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Febrianto dan Muid)<sup>[3]</sup>.

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = \text{Ln} (\text{jumlah kredit yang disalurkan}) \quad (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL).

- 1) *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas sebuah bank dengan cara perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset dalam perbankan.

(2)

- 2) Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi sebuah bank dengan cara perbandingan antara beban operasional dihitung dengan cara menjumlahkan beban bunga dan beban operasional lainnya sedangkan pendapatan operasional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

(3)

- 3) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit sebuah bank, dihitung dengan cara perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit.

(4)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, serta standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	P_KRDT	ROA	BOPO	NPL
N	140	140	140	140
Mean	Rp 86,116,403.86	1.78%	78.27%	1.82%
Maksimal	Rp 586,675,437.00	4.46%	113.53%	9.94%
Minimal	Rp 1,436,293.08	-1.71%	36.03%	0.13%
Std. Deviasi	Rp 126,525,707.43	1.00%	13.91%	1.28%

*Sumber* : data yang telah diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui: (1) Penyaluran kredit perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 86,116,403.86 dimana rata-rata penyaluran kredit berada dibawah standar deviasinya; (2) Nilai rata-rata ROA sebesar 1.78% yang berarti sudah berada diatas persyaratan minimal BI; (3) Nilai rata-rata BOPO sebesar 78.27%; dan (4) Nilai rata-rata NPL sebesar 1.82% yang berarti sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL) baik secara simultan maupun secara parsial. Setelah dilakukan uji statistik F dan uji Hausman didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Pemilihan Model**

Jenis Uji	Model yang Diuji	Hasil	Model yang Dipilih
Uji Statistik F	<i>Common effects vs fixed effects</i>	$0.0000 < 0.05$ <i>prob F Statistic &lt; <math>\alpha</math></i>	<i>Fixed effects</i>
Uji Hausman	<i>Fixed effects vs random effects</i>	$0.0071 < 0.05$ <i>prob Chi square &lt; <math>\alpha</math></i>	<i>Fixed effects</i>

*Sumber* : data yang telah diolah penulis

Berdasarkan pengujian pada pemilihan model yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa model *fixed effects* adalah model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Uji F Simultan**

<i>R-squared</i>	0.839850	<i>Mean dependent var</i>	0.017816
<i>Adjusted R-squared</i>	0.795772	<i>S.D. dependent var</i>	0.011316
<i>S.E. of regression</i>	0.005114	<i>Akaike info criterion</i>	-7.521105
<i>Sum squared resid</i>	0.002851	<i>Schwarz criterion</i>	-6.869742
<i>Log likelihood</i>	557.4774	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-7.256410
<i>F-statistic</i>	19.05374	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.639049
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

**Sumber:** hasil output Eviews 8

Berdasarkan hasil uji F simultan pada Tabel 3 yang menunjukkan hasil untuk nilai *prob (F-statistik)* sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5% atau *prob (F-statistik) < 0.05*. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga secara simultan variabel independen yaitu *return on assets (ROA)*, beban operasional/pendapatan operasional (*BOPO*), dan *non performing loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit (*P\_KRDT*).

**Tabel 4 Koefisien Regresi ( $R^2$ )**

<i>R-squared</i>	0.839850	<i>Mean dependent var</i>	0.017816
<i>Adjusted R-squared</i>	0.795772	<i>S.D. dependent var</i>	0.011316

**Sumber:** hasil output Eviews 8

Berdasarkan Tabel 5, nilai *adjusted R-Squared* untuk model penelitian yang dipilih adalah sebesar 0.795772 atau 79.58%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 79.58%, sedangkan sisanya sebesar 20.42% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak diteliti penulis

**Tabel 5**  
**Uji t Parsial**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.103286	0.025550	4.042563	0.0001
<i>ROA?</i>	-0.040039	0.007957	-5.032198	0.0000
<i>BOPO?</i>	-0.033715	0.057073	-0.590728	0.5559
<i>NPL?</i>	-0.003116	0.001465	-2.126424	0.0357

**Sumber:** hasil output Eviews 8

Berdasarkan Tabel , dapat diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$P\_KRDT = 0.103286 - 0.040039 ROA - 0.033715 BOPO - 0.003116 NPL +$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai Konstanta sebesar 0.103286 berarti bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu ROA, BOPO, dan NPL bernilai 0, maka penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI akan bernilai 0.103286.
- 2) Nilai koefisien ROA ( $\beta_1$ ) sebesar -0.040039 berarti bahwa jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1 persen dan nilai variabel lain konstan, maka penyaluran kredit perusahaan sampel akan mengalami penurunan sebesar 0.040039 satuan.
- 3) Nilai koefisien BOPO ( $\beta_2$ ) sebesar -0.033715 berarti bahwa jika terjadi kenaikan BOPO sebesar 1 persen dan nilai variabel lain konstan, maka penyaluran kredit perusahaan sampel akan mengalami penurunan sebesar 0.033715 satuan.

- 4) Nilai koefisien NPL ( $\beta_3$ ) sebesar -0.003116 berarti bahwa jika terjadi kenaikan NPL sebesar 1 persen dan nilai variabel lain konstan, maka penyaluran kredit perusahaan sampel akan mengalami penurunan sebesar 0.003116 satuan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

*Return on assets* (ROA), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan secara parsial, *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit perbankan, beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan, dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian yang akan diteliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang serta objek penelitian tidak hanya perbankan yang terdaftar di BEI melainkan seluruh bank umum yang ada di Indonesiadan menambahkan variabel independen untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit. Bagi Perbankan yang Terdaftar di BEI, Perbankan diharapkan dapat meningkatkan penyaluran kredit dengan cara meningkatkan ROA, memperkecil BOPO dan NPL agar kemungkinan bank tersebut dalam keadaan bermasalah semakin berkurang. Bagi investor, diharapkan mengetahui terlebih dahulu keadaan bank tersebut sebagai calon nasabah dengan cara memahami dengan baik kondisi perbankan agar dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan.

## Daftar Pustaka :

- [1] Aljufri, Fahmi Oemar, dan Dini Onasis. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing Di Taluk Kuantan*. 12 (2), 147-156. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.
- [2] Dahrani. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia*. 11 (2).87-86. Jurnal Manajemen.
- [3]Febrianto, Dwi Fajar dan Dul Muid. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. 2 (4).1-11. Diponegoro Journal of Accounting.
- [4] Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti.(2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [5] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [6] Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Latumaerissa, Julior R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [9] Mahmoeeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [10] Malahayati, Cut Putri dan Kartika Sukmawati. (2015). *Pengaruh Bopo, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Danamon Tbk Periode 2009-2013)*. 6. 95-101. Prosiding Pesat Universitas Gunadarma.
- [11] Marwansyah, Sofyan dan Rani Kurniasari. (2014). *Analisis Non Performing Loan Terhadap Return On Asset (Pada Bank Mandiri Periode 2007-2012)*. 1 (1). 68-78. Jurnal Moneter.
- [12] Peraturan Bank Indonesia. (2005). Peraturan Bank Indonesia Nomor 7//PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva. Jakarta: Bank Indonesia. Tersedia: <http://www.bi.go.id>[21 Januari 2016]
- [13] Sari, Greydi Normala.(2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008.1-2012.2)*, 3 (1), 931-941. Jurnal EMBA.
- [14] Surat Edaran Bank Indonesia (2011). Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Lampiran 14. Jakarta: Bank Indonesia. Tersedia: <http://www.bi.go.id>[19 May 2016]
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- [16] Yuliana, Amalia. (2014). *Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL, Terhadap Penyaliran Kredit (Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013)*, 2 (3), 169-186. Jurnal Dinamika Manajemen.